

Efektivitas Edukasi Gizi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Wira Harapan

Effectiveness of Nutrition Education in Improving Students Knowledge of Reproductive Health at SMK Wira Harapan

Komang Windayani^{1*}, Laras Sekar Windaningrum², Purwaningtyas Kusumaningsih³, Ni Wayan Nursini⁴, Harry Freitag Luglio Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Dhyana Pura,
Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Kab. Badung, Bali (80351), Indonesia

Abstrak

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dalam siklus kehidupan manusia, yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, serta dinamika sosial yang kompleks. Pada fase ini, remaja memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan tubuhnya, termasuk aspek kesehatan reproduksi, sebagai dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan yang bertanggung jawab. Kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko perilaku tidak sehat yang berdampak negatif terhadap kesehatan jangka panjang. Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi melalui pendekatan interaktif dan edukasi gizi. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi hanya sebesar 63,6%. Setelah penyampaian materi edukasi, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi, yakni mencapai 97,1% pada saat post-test. Peningkatan sebesar 33,5% ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan yang sangat signifikan. Edukasi yang diberikan secara sistematis terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan berkontribusi pada pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik di masa mendatang. Kegiatan PKM ini tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, tetapi juga membangun sikap positif tentang pentingnya merawat kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja serta berpotensi mendukung peningkatan kualitas kesehatan generasi muda di masa mendatang.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi; Edukasi Interaktif; Gizi; Peningkatan Pengetahuan; Remaja.

Abstract

Adolescence is a crucial phase of development in the human life cycle, marked by physical and psychological changes as well as complex social dynamics. During this phase, adolescents need adequate knowledge about their physical health, including reproductive health, as a basis for developing responsible health behaviors. A lack of knowledge about reproductive health can increase the risk of unhealthy behaviors that have a negative impact on long-term health. This Community Service Activity (PKM) aims to improve students' knowledge of reproductive health through interactive approaches and nutrition education. The methods used include delivering material through interactive lectures, discussions, and evaluations using pre-tests and post-tests. The pre-test results showed that the average knowledge score was only 63.6%, while the post-test score reached 97.1%. This 33.5% increase indicates a very significant improvement in knowledge. Systematic education has proven to play an important role in improving adolescent reproductive health literacy and contributing to the formation of better health behaviors in the future. This PKM activity not only increased students' knowledge but also shaped positive attitudes about the importance of maintaining reproductive health. The PKM activity thus makes a tangible contribution to the promotion and prevention of adolescent reproductive health and has the potential to support improvements in the health of the younger generation in the future.

*Corresponding author: Komang Windayani, Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

E-mail : [windayani534@undhirabali.ac.id](mailto:windsayani534@undhirabali.ac.id)

Doi : [10.35451/7zvd7r33](https://doi.org/10.35451/7zvd7r33)

Received : 06 December 2025, Accepted: 25 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 Komang Windayani. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Keywords: Reproductive Health; Interactive Education; Nutrition; Knowledge Enhancement; Adolescents

1. PENDAHULUAN

Periode remaja mencerminkan fase penting dalam siklus kehidupan karena pada masa ini terjadi transisi individu yang mengalami perkembangan menuju kematangan fisik dan fungsi reproduksi [5]. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan pengetahuan yang benar mengenai kesehatan tubuhnya agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya [6]. Salah satu aspek kesehatan yang perlu diperhatikan oleh remaja yaitu kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera baik fisik, mental dan social secara menyeluruh. Konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan penyakit atau kecacatan, melainkan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi beserta fungsi dan prosesnya secara optimal [7]. Kesehatan reproduksi meliputi kapasitas individu untuk melaksanakan fungsi reproduksinya secara aman dan bertanggung jawab, serta memperoleh akses yang memadai terhadap informasi, edukasi, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Kesehatan reproduksi memiliki peran yang penting dalam peningkatan kualitas hidup dan produktivitas remaja di masa depan [8].

Masa remaja adalah tahap krusial dalam hidup yang ditandai dengan perubahan dalam aspek fisik, mental, dan sosial [1]. Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa [2]. Menurut World Health Organization (WHO), remaja didefinisikan sebagai orang-orang yang berusia antara 10 hingga 19 tahun [3]. Di sisi lain, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengkategorikan remaja sebagai individu dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun. Kategori remaja mencakup individu berusia 10 – 19 tahun [4].

Permasalahan utama dalam kesehatan reproduksi remaja di Indonesia meliputi perubahan pola perilaku seksual remaja dan terbatasnya akses informasi mengenai kesehatan reproduksi yang komprehensif [9]. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi tantangan yang cukup besar. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Mustika tahun 2025 melaporkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi hanya mencapai 66,6% [10]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andriana *et al* tahun 2024 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 57,58% pada remaja laki-laki dan 62,85% pada remaja perempuan [11]. Berdasarkan kajian tersebut menegaskan bahwa upaya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja masih sangat diperlukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi melalui pendekatan interaktif dan edukasi gizi. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, penularan infeksi seksual, mencegah anemia pada remaja putri dan penyakit berisiko lainnya [12]. Selain aspek medis dan perilaku, status gizi juga berperan dalam kesehatan reproduksi remaja. Asupan gizi yang baik mendukung perkembangan organ reproduksi, menjaga keseimbangan hormon, serta berpengaruh terhadap energi dan fungsi kognitif pada remaja [13]. Dengan adanya pemberian edukasi ini diharapkan mampu membantu remaja memahami tubuhnya, menjaga kesehatannya, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas di masa depan..

2. METODE

Rancangan Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai gizi yang berperan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025 di SMK Wira Harapan yang berlokasi di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sasaran kegiatan pada PKM ini yaitu siswa OSIS

sebanyak 50 orang. Penggunaan alat dalam kegiatan PKM ini yaitu laptop, LCD dan power point untuk pemaparan materi serta lembar balik sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan.

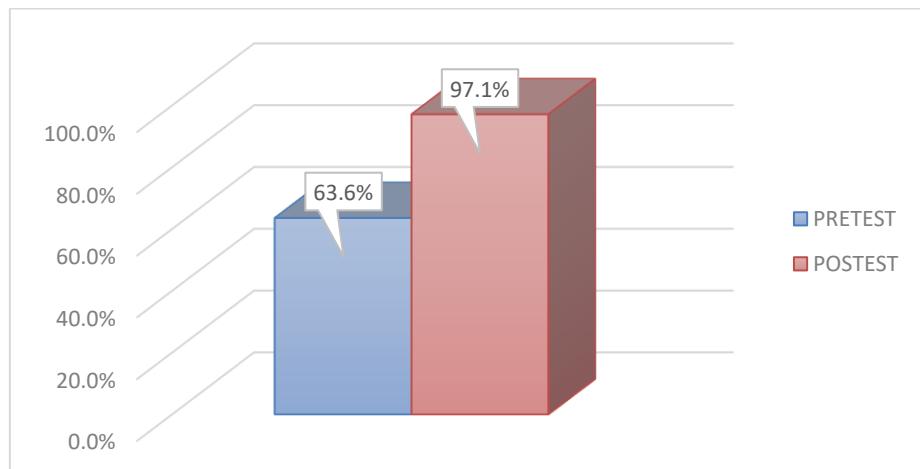
Prosedur

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan/prosedur agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prosedur kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi awal dan perizinan dengan pihak sekolah di SMK Wira Harapan terkait pelaksanaan penyuluhan, sekaligus menjelaskan tujuan serta alur kegiatan PKM.
2. Menyepakati waktu pelaksanaan dan jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.
3. Menyusun materi dalam bentuk powerpoint dan lembar balik tentang edukasi gizi yang berperan dalam menjaga kesehatan reproduksi, serta menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim PKM.
4. Kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan yang meliputi penyampaian salam serta penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan penyuluhan..
5. Melakukan Pre-test (pengukuran awal) sebelum sesi penyuluhan dimulai. Peserta diminta men-scan barcode yang sudah ditampilkan di LCD kemudian mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan penyuluhan. Kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dikategorikan baik apabila nilai scornya $\geq 76 - 100\%$, kategori sedang $60 - 75\%$, kategori kurang $\leq 60\%$.
6. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi gizi yang berperan dalam menjaga kesehatan reproduksi, disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.
7. Peserta kembali diminta mengisi kuesioner Post-test sebagai bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman dan peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi/penyuluhan.
8. Menutup kegiatan PKM dengan menyampaikan kesimpulan dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta di dalam kegiatan PKM dan mengucapkan salam penutup.

3. HASIL

Berdasarkan tujuan dari kegiatan PKM yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, sehingga dilakukan penilaian efektivitas penyuluhan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* kemudian dikategorikan dan dihitung persentase peningkatannya. Berikut ini merupakan uraian hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di SMK Wira Harapan.



Gambar1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil

pengukuran *pre-test*, tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan tercatat sebesar 63,6%. Setelah penyampaian materi edukasi, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi, yakni mencapai 97,1% pada saat *post-test*. Peningkatan sebesar 33,5% ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan yang sangat signifikan. Hasil ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan penggunaan media edukatif yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini berjalan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan PKM, dokumentasi kegiatan disajikan melalui beberapa gambar berikut sebagai bentuk laporan visual atas rangkaian aktivitas yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Kesehatan Reproduksi

Pada gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi edukasi kesehatan reproduksi kepada peserta yang dilakukan secara interaktif oleh tim pelaksana PKM sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak remaja.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Foto Bersama TIM Pelaksana PKM dengan Peserta

Dokumentasi foto bersama tim pelaksana PKM dan peserta sebagai penutup kegiatan, yang mencerminkan partisipasi aktif siswa serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM.

4. PEMBAHASAN

Penyampaian materi edukasi mengenai kesehatan reproduksi menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang konsep reproduksi yang sehat, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksinya [14]. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pemahaman serta membangun sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan rata-rata *pretest* sebesar 63,6% yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta tergolong pada kategori sedang. Sedangkan setelah mengikuti sesi edukasi, nilai *posttest* peserta meningkat menjadi 97,1%. Peningkatan sebesar 33,5% ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Hal ini menandakan bahwa materi edukasi yang diberikan mampu diserap dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman secara substansial.

Peningkatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi kesehatan yang menegaskan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan secara terstruktur dan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran secara efektif [15]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang relevan dan mudah dipahami berperan penting dalam memperkuat pemahaman remaja terhadap berbagai isu terkait kesehatan [16]. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang melaporkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada remaja mampu berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan secara bermakna [17]. Studi lain menyatakan bahwa penyampaian edukasi kesehatan reproduksi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan setelah penyampaian materi, baik melalui sesi edukasi langsung maupun metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media audiovisual [18] [19].

Peningkatan pengetahuan yang terlihat pada hasil *posttest* menandakan bahwa metode edukasi yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini yang mencakup pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan pemanfaatan media visual berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara optimal [20]. Edukasi yang diberikan secara sistematis terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan berkontribusi pada pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik di masa mendatang [21].

Selain aspek metode edukasi, peningkatan pengetahuan ini juga dapat dikaitkan dengan relevansi materi bagi kelompok sasaran. Remaja adalah kelompok usia yang berada pada fase transisi penting yang akan mengalami perubahan biologis dan psikososial, sehingga informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami [22]. Remaja akan lebih mudah menerima informasi yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka dan disampaikan melalui pendekatan yang partisipatif [23]. Pengetahuan akan berkembang sebagai hasil dari pengalaman langsung dan proses pengamatan yang memberikan nilai atau manfaat bagi individu [24].

Dengan demikian kegiatan PKM yang dilaksanakan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya kegiatan edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah agar dapat dijadikan sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja.

5. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Wira Harapan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 63,6% pada *pretest* menjadi 97,1% pada *posttest* menunjukkan kenaikan tingkat pengetahuan remaja mensebesar 33,5%. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak yang signifikan dalam memperluas wawasan dan pemahaman siswa terkait

kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi di sekolah perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai upaya preventif untuk membentuk perilaku hidup sehat dan mendukung kesejahteraan remaja di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Wira Harapan beserta jajaran, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh sehingga kegiatan penyuluhan dapat terselenggara dengan lancar.
2. Siswa-siswi SMK Wira Harapan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Universitas Dhyana Pura dan seluruh pihak terkait, yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun material, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latifah O, Rahmadani, Yarni L. Perkembangan Masa Remaja. Dewantara Jurnal Pendidik. 2024;3(3):259–73.
- [2] Rahmawati, Ghasya, Dyoty A.D. Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. Jurnal Dunia Pendidik. 2024;4(3):1520–38.
- [3] World Health Organization. Developing sexual health programmes. A framework for action. 2020.. Available from: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- [4] Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Kelompok Usia Remaja 10-18 Tahun. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- [5] Lewis M.E. Exploring adolescence as a key life history stage in bioarchaeology. 2022;(August):519–34.
- [6] Helamliyah, Parham P.M, Sari P.N, Mahyuddin U. Perkembangan Pada Masa Remaja. 2024;1(1):63–72.
- [7] Harahap L.J. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Bioedunis J. 2022;01(2):67–72.
- [8] Mareti,Silvia dan Nurasa I. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2022;9(2):25–32.
- [9] Wardani D.W, Pratiwi A.I. Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Menciptakan Pola Hidup Bersih Dan Sehat di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;5(7):2160–9.
- [10] Mustika I, Andyarini E.N. Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan “Radar Kepo” dengan Pendekatan Community -Based Research (CBR) Community Empowerment on Adolescent Reproductive Health. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2025;9(3):261–70.
- [11] Andriana N, Irawati H.R, Rostarina N, Said I. Edukasi Seksual Pada Remaja Dalam Menghadapi Kesehatan Reproduksi. Jurnal Abdimas Indonesia. 2024;2(1):1036–44.
- [12] Susanti N.F, Octaliana H, Listya E.P. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua- Remaja dalam Isu Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Media Kesehatan Politeknik Keselatan Makassar. 2025;1(1):180–91.
- [13] Rizal M, Magfira M, Mappadeceng K. Status Gizi Remaja: Kunci Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Optimal di Masa Depan. Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin. 2025;3(1):1–5.
- [14] Jayanti K, Petricka G, Pujiati, et al. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di SMA Al-Azhar Bsd Cileungsi. Indonesia Jurnal Community Empower. 2025;2(1):179–89.
- [15] Hasibuan A.R, Pasaribu A.F, Alfiyah S., et al. Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. Jurnal Kependidikan. 2024;13(001):305–18.
- [16] Juanta P, Lim O, Wijaya D. Pengaruh Konten Media Sosial Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Hidup Sehat pada Generasi Z. Jurnal Sains dan Teknologi. 2025;4(1):1–14.

- [17] Amelia R, Zahra F. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 2 Padang Panjang Tahun 2022. Afiyah. 2023;1(1):1–6.
- [18] Rumbiak Y, Latul E. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja. Jurnal Kesehatan dan Keperawatan. 2025;1(2):1–8.
- [19] Rahma A, Arifin S, Anggraini L, et al. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru. 2025;4(1):114–22.
- [20] Iffaf A.F, Ifandi S. Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia di SMA YPST Porame. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2025;4(1):150–5.
- [21] Ahmad M.R.S, Sofia, Khairunniza L.D.E, et al. Peningkatan Literasi Seksual Komprehensif pada Siswa SMP Negeri 9 Maros Melalui Edukasi Interaktif Improving Comprehensive Sexual Literacy in Students of SMP Negeri 9 Maros Through Interactive Education. Tekmologi : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2025;5(2):143–52.
- [22] Lusiatun, Sinega R, Sinaga R, Azizah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Reproduksi Sehat di Dusun Sungai Jernih Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Excell Midwifery Jurnal. 2025;8(1):414–21.
- [23] Laili N, Rosyidah R, Triana PMT, et al. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi dan Literasi Digital Bagi Remaja Putri. Jurnal Community Service. 2025;7(2):190–5.
- [24] Gaib J.H, Astuti W, Sarman, Potabuga N, et al. Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK TI Cokroaminoto Kotamobagu. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara. 2024;5(3):3804–12.